

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang memfasilitasi siswa untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja. Fokus utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu sesuai dengan minat siswa dan membangun pribadi yang profesional. SMKN 4 Garut adalah lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan profesional yang siap memasuki dunia kerja. Salah satu kompetensi keahlian yang dipersiapkan yaitu Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa APHP yaitu Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan (DPMHPP). Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan (DPMHPP) merupakan materi yang mempelajari pengujian hasil pertanian dan perikanan yang diproduksi agar dapat diseleksi berdasarkan kualitas yang memenuhi standar toleransi dengan melakukan pengujian atau pemeriksaan terhadap faktor penentu mutunya (Kemendikbud, 2013). Kompetensi dasar yang harus dipahami oleh siswa adalah pengujian kimia bahan hasil pertanian dan perikanan. Materi tersebut menuntut siswa agar mampu melakukan dan memahami prinsip dasar pengujian karbohidrat, protein, lemak, air dan abu pada bahan hasil pertanian dan perikanan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 4 Garut, guru mata pelajaran DPMHPP masih menerapkan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah sehingga menyebabkan aktivitas belajar siswa terbatas hanya mencatat dan mendengarkan, serta tidak fokus selama proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2010) aktivitas siswa tidak hanya mencatat tetapi lebih menitikberatkan pada aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa kesulitan mempelajari

pengujian kimia karena pelajarannya yang kompleks dan sulit dimengerti seperti materi struktur kimia, reaksi kimia, dan perhitungan. Hal tersebut dibuktikan hasil wawancara dengan guru pengampu DPMHPP, siswa mendapatkan nilai yang rendah dari KKM yaitu dalam rentang nilai 65-70.

Kendala lain yang menghambat proses pembelajaran diantaranya tidak adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses praktikum pengujian kimia, sehingga praktikum pengujian kimia tidak dilaksanakan oleh siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memiliki gambaran bagaimana proses pengujian kimia. Padahal dengan dilaksanakannya praktikum dapat memberikan pemahaman siswa tentang pengenalan dan penerapan alat serta bahan pengujian kimia hasil pertanian dan perikanan. Seperti yang dikatakan oleh Agustina dan Ningsih (2017) kegiatan praktikum dapat memberikan pemahaman nyata sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan, menerapkan keterampilan serta dapat menumbuhkan konsep yang baru.

Kondisi pembelajaran yang masih konvensional, kesulitan siswa memahami materi, serta tidak adanya sarana dan prasarana praktikum mendorong peneliti untuk menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan memanfaatkan *e-learning* untuk menunjang kebutuhan proses pembelajaran. Menurut Muis dan Bahri (2018) penerapan *blended learning* efektif digunakan dalam pembelajaran ditinjau dari aspek karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung serta kemampuan guru menggunakan teknologi. *Blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan proses pembelajaran secara tatap muka dan menggunakan teknologi (Aslamiah dkk, 2019). Penerapan model pembelajaran *blended learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran kimia (Fitriana, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, model pembelajaran *blended learning* diharapkan sesuai diterapkan pada proses pembelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan terutama pada pengujian secara kimia.

Penerapan *blended learning* dapat memanfaatkan *e-learning* untuk memudahkan proses pembelajarannya. *E-learning* adalah sistem yang memanfaatkan teknologi informasi berupa *platform* aplikasi internet sehingga siswa dan guru dapat saling terhubung dalam ruang belajar secara online dengan mengakses informasi pembelajaran serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas waktu dan biaya (Darmawan, 2014). Salah satu jenis *e-learning* yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah Google Classroom. Google Classroom dapat terintegrasi dengan Youtube dan website Laboratorium Virtual untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Laboratorium Virtual yang digunakan merupakan simulasi praktikum pengujian kimia dalam bentuk digital untuk menunjang pembelajaran siswa. Laboratorium Virtual dapat diakses melalui laman <http://labvirtual.agroindustri.upi.edu/> yang dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri UPI. Laboratorium Virtual yang tersedia diantaranya pengujian kadar air dan abu oleh Indah Khoerunisa, pengujian kadar lemak oleh Siti Karlina dan pengujian karbohidrat oleh Arrafi Diena beserta dosen.

Berdasarkan hasil observasi, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran tentu menghambat aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan *blended learning* dengan memanfaatkan media Google Classroom dapat membantu aktivitas siswa dalam belajar. Hakim (2017) bahwa penggunaan Google Classroom sesungguhnya dapat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Classroom untuk Mengetahui Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di SMKN 4 Garut masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah sehingga aktivitas belajar siswa masih terbatas.
2. Tidak adanya sarana dan prasarana untuk praktikum pengujian kimia bahan pangan.
3. Materi pembelajaran yang sulit dipahami oleh siswa sehingga nilai yang diperoleh siswa rendah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian memfokuskan penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *Google Classroom* pada mata pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan.
2. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Pengujian Hasil Pertanian dan Perikanan secara kimiawi.
3. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X APHP B di SMKN 4 Garut.
4. Aspek hasil belajar yang diamati adalah aspek kognitif dan aktivitas belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* menggunakan media *Google Classroom* ?
2. Apakah menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* dan menggunakan *e-learning Google Classroom*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *Google Classroom*.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif
3. Mengetahui aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* dan menggunakan *e-learning Google Classroom*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *Google Classroom*, serta dapat menambah pengalaman dan wawasan yang dapat digunakan pada jenjang berikutnya.

2. Bagi Guru

Guru dapat mendapatkan informasi tentang penerapan model pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan *Google Classroom* sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran produktif.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang dapat digunakan.

4. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran melalui materi yang terdapat pada *Google Classroom*, serta memanfaatkan *Google Classroom* untuk berdiskusi tentang materi pembelajaran.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

- BAB I : Bab pembuka yang isinya meliputi latar belakang identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Berisi tentang deskripsi konsep, penelitian terdahulu yang relevan, dan posisi penelitian. Ketiganya digunakan untuk mendukung proses penelitian.
- BAB III : Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- BAB IV : Berisi tentang temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian serta pembahasan mengenai temuan yang didapatkan.
- BAB V : Berisi tentang kesimpulan dari temuan dan pembahasan yang sesuai dengan tujuan, serta implikasi dan rekomendasi bagi pengguna hasil penelitian bersangkutan.